

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sains dan teknologi yang begitu pesat, menggugah para pendidik untuk dapat merangsang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah agar dapat menunjang kegiatan siswa sehari-hari dalam proses belajar mengajar. Untuk kepentingan masa depan Indonesia maka mutu pendidikan harus ditingkatkan. Soedjadi (1995) menyatakan bahwa untuk menghadapi abad 21 yang diperkirakan akan diwarnai oleh persaingan, bangsa Indonesia mutlak perlu memiliki warga yang bermutu atau berkualitas tinggi. Dengan kata lain, sumber daya manusia harus ditingkatkan untuk dapat menyesuaikan perkembangan sains dan teknologi, sehingga kreativitas sumber daya manusia (SDM) menjadi syarat mutlak yang perlu ditingkatkan.

Jalur yang tepat untuk meningkatkan sumber daya manusia ini adalah pendidikan, sebab pendidikan merupakan rangkaian kompleks antara manusia yang berkaitan dengan upaya pembinaan manusia, sehingga keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru. Guru adalah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung berhadapan dengan siswa, dan berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Untuk itu, guru dituntut memiliki kemampuan yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengindikasikan bahwa seorang peserta didik dapat menjadikan dirinya sebagai sumber daya yang handal dan mampu berkompetisi secara global. Untuk mewujudkan tujuan dan maksud tersebut dibutuhkan kemampuan dan keterampilan yang tinggi dengan melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif serta mampu bekerjasama secara efektif dan efisien. Inilah kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap individu peserta didik dimana merupakan pernyataan minimal tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang terefleksi pada kebiasaan berpikir dan bertindak. Sebagai guru dituntut harus menguasai bahan ajar yang diajarkan dan terampil dalam mengajarkannya. Cara mengajar guru tercermin dalam proses mengajar belajarnya. Kenyataannya selama ini guru mendominasi dalam belajar sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berkurang.

Menurut Hasratuddin (2002) bahwa salah satu kelemahan metode atau strategi pembelajaran yang digunakan guru terlihat dari proses belajar mengajar di kelas dimana guru lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa. Artinya, siswa bukan lagi sebagai subjek melainkan sebagai objek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran berpusat pada guru (*teaching centered*).

Selanjutnya Soedjadi (1995) mengemukakan bahwa betapapun tepat dan baiknya bahan ajar materi pembelajaran yang ditetapkan, belum menjamin akan tercapainya tujuan pendidikan, salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan itu adalah proses mengajar belajar (PBM) yang lebih menekankan kepada keterlibatan siswa secara optimal. Untuk meningkatkan SDM diperlukan

keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan. Faktor dominan yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sains adalah pembelajarannya, sebab pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, akan memberikan hasil belajar yang diharapkan.

Belajar merupakan satu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang mengarah kepada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar. Tercapainya tujuan belajar dalam bentuk pencapaian indikator merupakan satu gambaran keberhasilan siswa dan keberhasilan guru mentransfer pengetahuan kepada siswa. Oleh sebab itu, penetapan indikator keberhasilan belajar sangat diperlukan untuk memberikan arah kepada penetapan pengalaman belajar dan menentukan perilaku yang akan dimiliki dan dikuasai siswa sebagai bukti belajar.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia diperlukan keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan. Faktor dominan yang perlu diperhatikan dalam menyelenggarakan pendidikan adalah proses pembelajarannya. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari daya serap siswa yang diketahui melalui evaluasi hasil belajar. Jika hasil evaluasi baik maka tujuan belajar tercapai sebaliknya jika hasil evaluasi tidak baik maka tujuan belajar tidak tercapai, tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa belum dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan khususnya pembelajaran biologi.

Gambaran umum memperlihatkan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya SMP Negeri 2 kecamatan Gebang dalam bidang studi biologi diduga disebabkan kebanyakan guru mengajar dengan menggunakan satu metode saja atau guru yang mendominasi proses

belajar mengajar, guru kurang memvariasikan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa, dimana hasil belajar biologi berdasarkan nilai rapor siswa masih relatif paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, seperti terlihat pada Tabel-1 berikut.

**Tabel-1. Hasil Belajar mata pelajaran Biologi SMP Negeri 2 Kecamatan Gebang**

Tahun Pelajaran	Nilai Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	KKM
2007/2008	6.41	5.76	7.19	7.25
2008/2009	6.27	5.35	7.32	7.30
2009/2010	6.73	5.42	7.35	7.35
2010/2011	6.32	5.83	7.41	7.25

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 2 Kecamatan Gebang*

Data di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar biologi masih cenderung kurang memuaskan, sebab berdasarkan hasil keputusan rapat dewan guru SMP 1 kecamatan Gebang ditentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Biologi adalah 7,5. Dengan kata lain, nilai mata pelajaran biologi yang diperoleh belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hal inilah yang menyebabkan sebahagian masyarakat merasa kecewa dan kurang puas dengan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran biologi. Sukmadinata (1992) mengemukakan bahwa ketidakpuasan ini disebabkan masih adanya prestasi peserta didik pada pelajaran tertentu yang nilainya masih jauh dari yang diharapkan, dan yang paling mendapat sorotan masyarakat tentang pekerjaan guru adalah mutu pendidikan, lebih khusus adalah kualitas lulusannya. Selanjutnya, Dahar (1989) juga mengemukakan, sebab lulusan kurang bermutu atau belum memenuhi harapan adalah : (1) input yang kurang baik kualitasnya, (2) guru dan personal yang kurang tepat, (3) materi yang tidak atau kurang cocok,

(4) metode mengajar dan system evaluasi yang kurang memadai, (5) kurangnya sarana penunjang, dan (6) sistem administrasi yang kurang tepat.

Banyak faktor yang menjadi penyebab rendah dan kurangnya pemahaman peserta didik tentang konsep belajar, salah satu diantaranya adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berkaitan dengan praktik pembelajaran Biologi di sekolah, guru sangat berperan dalam menentukan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran. Idealnya dalam merancang kegiatan pembelajaran, guru harus dapat melatih siswa untuk bertanya, mengamati, menyelidiki, membaca, mencari, dan menemukan jawaban atas pertanyaan, baik yang diajukan oleh guru maupun yang mereka ajukan sendiri. Pengetahuan yang disampaikan kepada siswa bukan hanya dalam bentuk produk, tetapi juga dalam bentuk proses, artinya dalam proses mengajar, pengenalan, pemahaman, pelatihan metode, dan penalaran siswa, merupakan hal yang penting untuk diajarkan (Atmadi, 2000).

Menurut Indrawati (1999) bahwa dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran biologi yang optimal, para praktisi pendidikan biologi telah banyak memperkenalkan dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran biologi. Dari beberapa strategi pembelajaran yang dikemukakan pakar pendidikan biologi, dapat di lihat bahwa pemilihan dan penerapan strategi yang digunakan mengalami pergeseran dari yang mengutamakan pemberian informasi (pemberian konsep-konsep biologi) menuju kepada strategi pembelajaran yang mengutamakan keterampilan-keterampilan berpikir yang digunakan untuk memperoleh dan menggunakan konsep-konsep biologi. Adanya pergeseran pemilihan strategi pembelajaran ini otomatis peran

guru di kelas berubah, yaitu dari peran yang hanya sebagai penyampai bahan pelajaran (*transformator*) ke peran sebagai fasilitator. Pergeseran penekanan peran guru-siswa dalam proses pembelajaran ini tidak lepas dari tanggung jawab guru yang harus memperhatikan aspek-aspek pendidikan, yaitu diantaranya meningkatkan perkembangan kepribadian siswa secara keseluruhan. Akan tetapi, fakta menunjukkan fenomena yang sebaliknya, yaitu proses pembelajaran biologi masih berorientasi pada "*teacher centered*", yaitu guru masih menekankan pada peran sebagai penyampai materi pelajaran di mana strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori yang merupakan salah satu strategi pembelajaran yang cukup populer dipakai oleh guru dan cukup efektif untuk menyampaikan materi pelajaran secara tuntas, tetapi penggunaan strategi pembelajaran ekspositori ini, belum memberikan hasil belajar yang maksimal untuk mata pelajaran biologi.

Salah satu upaya untuk membantu guru-guru biologi di lapangan dalam melaksanakan tugasnya menuju pada pembelajaran biologi yang berorientasi pada "*student centered*", P3G IPA (dalam Indrawati, 1999) menawarkan strategi-strategi pembelajaran biologi yang berorientasi pada "*student centered*" yang dilandasi teori belajar kognitif dan yang sekarang banyak dibicarakan, diantaranya rumpun strategi-strategi pemrosesan informasi, rumpun strategi-strategi pribadi/individu, rumpun strategi-strategi sosial, rumpun strategi-strategi perilaku dan strategi pembelajaran konstruktivisme. Salah satu strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran inkuiri yang merupakan bagian dari rumpun strategi pemrosesan informasi. Strategi pembelajaran inkuiri ini lebih

menekankan proses pembelajaran kepada kegiatan mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Melalui strategi pembelajaran inkuiri siswa diajak secara langsung ke dalam proses ilmiah dengan menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Rangkaian kegiatan pembelajaran inkuiri menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran inquiry ini akan mengembangkan pemikiran kritis (*critical thinking*), pemikiran yang reflektif (*reflective thinking*), dan daya kreatif yang menjadi motor penggerak aktivitas hidup yang positif, produktif, dan konstruktif (Atmadi, 2000).

Secara tidak langsung, dengan penerapan strategi ini guru telah menerapkan keterampilan proses kepada siswa sehingga tujuan mempelajari karakteristik mata pelajaran biologi dapat diperoleh lewat penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Dengan demikian, melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri, diharapkan akan membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari ilmu biologi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pencapaian hasil belajar biologi siswa.

Selain pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, perolehan hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenal dan memahami karakteristik siswa. Reigeluth (1983), mengungkapkan bahwa hasil pembelajaran berhubungan dengan interaksi antara strategi pembelajaran dan kondisi pengajaran, yang di

dalamnya termasuk karakteristik siswa. Selanjutnya Dick and Carey (1985) juga mengungkapkan hal yang sama dengan menyatakan bahwa guru hendaknya mampu untuk mengenal dan mengetahui karakteristik siswa, sebab pemahaman yang baik terhadap keberhasilan proses belajar siswa apabila guru telah mengetahui karakteristik siswanya maka selanjutnya guru dapat menyesuaikannya dengan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya Bruce dalam Suparman (1997) mengemukakan bahwa para pakar pembelajaran seperti Piaget (1970), Merrill (1991), dan Romiszowski (1981) menyebutkan bahwa karakteristik yang bersumber dari siswa penting untuk diperhatikan dan sangat menentukan kualitas pembelajaran dan sangat dominan dalam keberhasilan proses belajar siswa.

Salah satu karakteristik siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar pada penelitian ini adalah gaya berpikir. Oleh karena itu gaya berpikir siswa ini perlu menjadi salah satu kajian guru dalam merancang program pembelajaran. Perlunya mengkaji gaya berpikir ini adalah karena gaya berpikir ini merupakan cerminan dari perilaku yang relatif tetap dalam diri seseorang dalam menerima, memikirkan dan memecahkan masalah maupun dalam penyampaian informasi (Keefe, 1987). Ini berarti bahwa gaya berpikir berhubungan erat dengan bagaimana sebuah informasi diproses dan selanjutnya di simpan dalam memori yang akan menjadi ingatan jangka pendek atau ingatan jangka panjang. Dengan kata lain gaya berpikir akan mendeskripsikan bagaimana siswa memberi perhatian, menerima, menangkap, menyeleksi dan mengorganisasikan suatu informasi dari luar dirinya.

Sehubungan dengan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini guna mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri dan gaya berpikir siswa yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa, sebab dengan mengetahui gaya berpikir siswa, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran biologi. Oleh karena itu perlu adanya kajian terhadap mata pelajaran biologi sehingga ditemukan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya berpikir siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Sebagai pembandingan dari akibat aplikasi strategi tersebut, akan dilihat pengaruh penerapan strategi pembelajaran ekspositori (strategi pembelajaran yang sering digunakan guru di kelas) yang akan dilaksanakan secara bersama-sama pada siswa kelas VII (tujuh) SMP Negeri 2 Kecamatan Gebang semester II Tahun Pelajaran 2011/2012.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dipahami bahwa masalah-masalah yang esensial dalam dunia pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Rendahnya mutu pendidikan ini pada akhirnya akan terlihat dari rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari fenomena tersebut akan muncul berbagai pertanyaan menyangkut latar belakang rendahnya hasil belajar biologi siswa antara lain sebagai berikut : Apakah guru kurang kreatif dalam membuat variasi pembelajaran? Apakah strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai

dengan materi pembelajaran? Apakah minat dan motivasi siswa rendah dalam mempelajari biologi? Apakah strategi pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai dengan materi yang diajarkan? Apakah penggunaan bahan ajar pelajaran biologi mempunyai pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar Biologi siswa? Apakah sistem evaluasi pelajaran biologi yang diterapkan mempunyai pengaruh terhadap pencapaian hasil siswa? Apakah tingkat pemahaman guru mengenai konsep biologi masih kurang? Apakah pengetahuan guru untuk memberikan konsep dalam materi pelajaran biologi masih rendah? Apakah daya abstraksi siswa untuk menemukan konsep sesuai dengan gaya berpikir yang ia gunakan masih rendah? Apakah strategi pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar biologi siswa? Apakah tingkat gaya berpikir siswa berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar biologi siswa? Apakah ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran dan gaya berpikir terhadap hasil belajar biologi siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Hasil belajar siswa dipengaruhi banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian yang mencakup keseluruhan faktor tersebut merupakan pekerjaan yang rumit, menuntut keahlian, waktu dan dana. Mengingat luasnya masalah yang menjadi penyebab terhadap hasil belajar siswa, penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian, dan variabel penelitian.

Berkaitan dengan lokasi penelitian, penelitian ini terbatas pada SMP Negeri 2 Kecamatan Gebang. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII (tujuh) dan akan dilakukan pada bulan Januari sampai Pebruari 2012 dengan melibatkan satu variabel bebas, satu variabel moderator, dan satu variabel terikat.

Variabel bebas aktifnya adalah strategi pembelajaran yang dalam hal ini adalah strategi pembelajaran inkuiri dan ekspositori. Variabel bebas sekunder (moderator) adalah gaya berpikir siswa yang terdiri dan gaya berpikir sekuensial abstrak dan sekuensial konkrit. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Dalam penelitian ini hasil belajar biologi dibatasi pada ranah kognitif yang meliputi pokok bahasan ; (a) ciri-ciri makhluk hidup, (b) klasifikasi makhluk hidup, (c) organisme kehidupan, dan (d) ekosistem, pada aspek pengetahuan ( $C_1$ ), pemahaman ( $C_2$ ), dan aplikasi ( $C_3$ ). Siswa yang menjadi sampel adalah siswa kelas VII (tujuh) semester II (dua) Tahun Pelajaran 2011/2012.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari pada siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori?

2. Apakah siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak memperoleh hasil belajar biologi yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial konkrit?
3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya berpikir terhadap hasil belajar biologi siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran dan gaya berpikir terhadap hasil belajar biologi siswa. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar biologi antara siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri dan ekspositori.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar biologi antara siswa yang memiliki kemampuan berpikir sekuensial abstrak dan siswa yang memiliki gaya berpikir konkrit.
3. Mengetahui ada tidaknya interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya berpikir terhadap hasil belajar biologi siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan, diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat: (1) Untuk menambah, mengembangkan, dan memperkaya khasanah pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi

pembelajaran, karakteristik siswa, dan sarana yang tersedia, dan (2) Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran biologi.

Manfaat secara praktis adalah : (1) sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab dinamika kebutuhan siswa, (2) merupakan bahan masukan bagi guru biologi untuk memilih strategi pembelajaran inkuiri dan ekspositori dalam mengajarkan mata pelajaran biologi di tingkat SMP, (3) meningkatkan kesadaran siswa dan memberikan pengalaman cara belajar dan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran biologi, (4) memberikan data empiris tentang pencapaian tujuan pembelajaran bila menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran biologi, dan (5) sebagai sumbangan pemikiran untuk dilaksanakan bagi kemajuan dan peningkatan hasil belajar biologi siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat.